**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Peranan pendidikan disetiap negara sangatlah dibutuhkan untuk kemajuan bangsa dan negara, karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia agar dapat bersosialisasi dengan sesama dan bersaing secara global. Pada umumnya tujuan pendidikan di suatu negara adalah sama, yaitu memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbagai landasan hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) sangat mengatur warganya agar mendapat pendidikan dan penghidupan yang layak demi memajukan bangsa dan mencapai tujuan bersama. Pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam memajukan kehidupan suatu bangsa. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu kebijakan pendidikan yang diterapkan di Indonesia adalah kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan berkualitas yang ditanamkan semenjak dini merupakan salah satu kunci untuk membentuk manusia yang berkualitas baik mental maupun intelektual. Mudyaharjo ( 1992 : 198 ) memaparkan pendidikan merupakan “usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan dan potensial anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang pribadi dan sebagai seorang masyarakat.”

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu yang diatur dan dirancang demi terselenggaranya jalur pendidikan anak usia dini sesuai usia. dan kemampuan yang dimiliki para anak. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak (usia 0-6 tahun) adalah masa-masa keemasan (*golden age)*. Pada usia ini anak sangat membutuhkan nutrisi baik secara psikologis, biologis, sosiologis, dan psikomotorik. Pendidikan masa kanak-kanak sejak lahir hingga usia 6 tahun di atur berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi : “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.”

Masa *golden age* merupakan masa tumbuh kembang fisik dan otak anak, pada masa inilah dibutuhkan stimulus penting untuk merangsang pertumbuhan baik fisik maupun psikis anak, karena pada masa emas (*golden age)* hanya terjadi 1 kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Dinar (2008:56) menyatakan pada usia *golden age* inilah merupakan “masa-masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna.” Maka dalam masa dan keadaan inilah sangat dimanfaatkan untuk merangsang dan mengembangkan serta mengasah kecerdasan anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak.

Salah satu aspek yang dapat mengasah kecerdasan anak yaitu dengan adanya kreativitas. (Yusuf, 2001:23) menyatakan “kreativitas pada perkembangan anak sangat di perlukan, mengingat masa-masa *golden age* merupakan masa yang terjadi hanya sekali seumur hidup”. Pada usia *golden age* dapat diperinci menjadi 2 masa, yaitu masa vital dan masa estetik. Pada masa vital, anak menggunakan fungsi-fungsi biologisnya untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya. Sementara pada masa estetik, dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Pada masa ini, anak menggunakan panca indranya untuk berkreasi dibidang seni. Kegiatan membentuk dan menghasilkan suatu karya melalui berbagai variasi bahan merupakan salah satu kegiatan anak dalam berkreasi di bidang seni. Karena melalui kegiatan, anak dapat mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri, sehingga kreatifitas anak dimasa *golden age* dapat berkembang dengan baik. Namun terkadang kreativitas anak dapat terhambat karena kurangnya latihan dan kurangnya imajinasi anak dalam membentuk, sehingga antusiasme anak dalam berkreasi dapat berkurang.

Permasalahan tersebut juga timbul pada kegiatan membentuk di area seni TK An-Nur BTN Asabri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2016 pada kelompok B1 TK An-Nur BTN Asabri Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, diketahui bahwa kegiatan membentuk di area seni masih dihadapkan pada kendala. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang menghambat kreativitas, salah satunya yaitu kurangnya latihan dalam membentuk dan keterbatasan media pembelajaran yang akan digunakan lagi pada proses pembelajaran berikutnya, sehingga anak tidak dapat mengapresiasi karyanya dengan baik. Selain itu, respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan membentuk di area seni dinilai masih kurang, karena sebagian anak tidak terlalu antusias dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran.

Berbagai strategi dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan membentuk di area seni, yaitu dengan menggunakan media yang baik agar kreativitas anak dapat meningkat. Media pembelajaran berupa mainan edukatif merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan kreativitas dalam bermain. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kreativitas anak adalah media plastisin tepung.

Plastisin tepung merupakan plastisin yang berbahan dasar tepung dan bersifat liat atau mudah dibentuk seperti plastisin pada umumnya. Plastisin tepung biasa disebut juga dengan plastisin *clay. Clay* pada arti sebenarnya adalah tanah liat, disini mengambil istilah tersebut hanya karena adonannya saja yang mirip *clay asli* atau tanah liat, tetapi bahan sesungguhnya terbuat dari tepung kue. Plastisin tepung merupakan benda lunak buatan yang dapat di bentuk karena mempunyai sifat yang elastis dan dapat mengeras apabila di angin- anginkan.

Plastisin tepung dipilih karena bahan dasar pembuatan plastisin ini mudah didapat, dan plastisin yang berbahan dasar tepung sangat aman bagi anak. Selain itu guru kelompok B1 TK An-Nur BTN Asabri Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, belum pernah menggunakan media plastisin tepung sebagai media dalam pembelajaran membentuk di area seni. Kelebihan plastisin tepung daripada plastisin lilin atau malam yaitu plastisin tepung dapat mengeras bila diangin-anginkan, sehingga anak diharapkan dapat mengapresiasi karyanya dengan baik. Selain itu plastisin tepung tidak dapat berubah warna seperti pada plastisin malam yang lama- kelamaan akan berubah warna menjadi kecoklatan apabila plastisin malam tercampur dengan plastisin malam lain, sehingga anak enggan memakainya kembali.

Penelitian dengan kegiatan plastisin tepung dilakukan di TK An-Nur BTN Asabri Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, guna meningkatkan kreativitas dan respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan membentuk di area seni. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan plastisin tepung diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, serta membuat anak semakin antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi guru dan anak didik di TK An-Nur BTN Asabri Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros yaitu guru belum pernah menggunakan media plastisin tepung dalam proses pembelajaran, serta anak belum pernah menggunakan media plastisin tepung sebagai sumber belajar dan kreativitas anak belum sepenuhnya meningkat, karena kurangnya daya imajinasi anak dalam membuat karya seta respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan membentuk di area seni dinilai masih kurang, karena sebagian anak tidak terlalu antusias dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada TK kami, maka akan dilakukan penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan mengambil judul : Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Plastisin Tepung Di Taman Kanak-Kanak An-Nur Btn Asabri Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Plastisin Tepung Di Taman Kanak-Kanak An – Nur BTN Asabri Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros?”.

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah : “Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Plastisin Tepung Di Taman Kanak-Kanak AN – Nur BTN Asabri Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Menambah kajian studi pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan tepung untuk dibuat plastisin di pendidikan formal maupun nonformal pada jalur Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak- kanak, atau Kelompok Bermain.

b. Memacu penelitian yang relevan dengan penelitian ini disertai dengan pengembangannya.

2. Manfaat Praktis

a. Memperoleh hasil media pembelajaran dengan plastisin tepung untuk mendukung pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mengembangkan bakat dan ketrampilan anak di TK An – Nur BTN Asabri Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

b. Menghasilkan karya dan pengetahuan yang belum pernah diajarkan sebelumnya.

c. Menambah wawasan anak tentang keistimewaan lain dari tepung selain dibuat untuk memasak dan membuat kue.

d. Menambah referensi bagi para pendidik anak usia dini atau masyarakat, untuk dapat mengembangkan tepung sebagai bahan utama pembuatan plastisin.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**

**1. Pengertian Kreativitas**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “kreativitas” mempunyai arti yaitu kemampuan untuk mencipta atau mempunyai daya cipta. Kreatifitas menurut psikolog humanistik terkemuka Moustakas (Munandar,1999:24) menjelaskan bahwa “Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, alam, dan orang lain”. Istilah kreativitas mula- mula di ambil dari bahasa Inggris yaitu dari kata dasar *to create* yang berati menyebabkan (sesuatu yang baru) dan menghasilkan atau mengadakan sesuatu yang baru. Munandar (1992:47) mendefinisikan “kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat”.

Menurut Procter (Wahyudin, 2007: 2) "kata kreativitas (*creativity)* dan kekreatifan *(creativeness)* sama-sama berarti kemampuan untuk menghasil-kan sesuatu yang baru dan orisinal (asli)”. Drevdal (Hurlock,1999: 4) memaparkan “kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya”. Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Bentuk-bentuk kreativitas mungkin berupa produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin juga bersifat prosedural atau metodologis. Jadi menurut ahli, kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh, dan pengalaman- pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat.

1. **Teori Kreativitas**

Telah banyak teori-teori yang mengungkapkan tentang kreativitas atau pembentukan kepribadian kreatif. Munandar (1999) menjabarkan teori-teori yang melandasi pengertian kreativitas sebagai berikut :

1) Teori Psikoanalisis

Secara umum, teori psikoanalisis melihat kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah yang biasanya mulai di masa anak-anak. Pribadi kreatif dipandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan-gagasan yang disadari dan tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari kondisi trauma yang pernah dialami.

1. Teori Humanistik

Teori humanistik melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Beberapa tokoh dalam aliran humanistik percaya bahwa kreatifitas dapat berkembang selama hidup. Salah satu tokoh teori humanistik ini adalah Carl Rogers yang mengemukakan kondisi internal dari pribadi kreatif yaitu:

a. Keterbukaan terhadap pengalaman.

b. Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang.

c. Kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.

3) Teori Csikzentmihalyi

Csikzentmihalyi menegaskan bahwa ciri pertama dalam memudahkan tumbuhnya kreatifitas adalah *predisposisi genetis* atau kecenderungan tentang asal mula. Seseorang yang sistem sensorisnya peka terhadap warna dan cahaya lebih mudah menjadi pelukis, sedangkan seseorang yang mempunyai kepekaan terhadap nada, lebih mudah mengembangkan bakat dalam musik. Selain itu, yang terpenting adalah minat pada usia dini untuk ranah tertentu. Minat itulah yang menjadikan mereka terlibat secara mendalam terhadap ranah tersebut, sehingga menjadikan pribadi yang kreatif dan unggul.

1. **Kreativitas Dalam Perkembangan Masa Kanak-Kanak**

Poerwanti (2002) menjelaskan perkembangan kreativitas dalam masa perkembangan kanak-kanak bahwa dalam perkembangan manusia, pada masa kanak-kanak perlu ditumbuhkan rasa percaya diri (*self convidence*) agar anak dapat mencapai hasil yang maksimal, menumbuhkan *self convidence* dapat dilakukan dengan menghindari cemooh atau kritik yang tidak perlu yang mungkin dapat mengurangi semangat anak untuk mencoba kreativitasnya. Cemooh atau kritik yang tidak perlu, lama-kelamaan membuat anak merasa terkekang dan tidak bebas untuk mengekspresikan dirinya, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hidupnya.

Hurlock (1980) memberi tiga alasan mengapa masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk mempelajari ketrampilan tertentu, yakni:

1) Anak senang mengulang-ulang apa yang mereka dapat, sehingga dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai terampil.

2) Anak-anak cenderung bersifat pemberani, sehingga tidak terhambat rasa takut apabila mengalami sakit atau diejek seperti yang ditakuti oleh anak yang lebih besar.

3) Anak mudah dan cepat belajar, karena tubuh mereka masih lentur dan ketrampilan yang dimiliki baru sedikit, sehingga ketrampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu ketrampilan yang sudah dikuasai.

Hurlock (1999) menggambarkan peranan kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya. Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak usia dini, karena menambah bumbu dalam permainannya. Jika kreativitas dapat membuat permainan menjadi menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas. Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain sangat baik untuk melatih dan mengembangkan ketrampilan motorik halusnya dan ia dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik yang menggunakan alat bermain atau tidak. Karena tanpa disadari bermain merupakan sesuatu yang penting bagi anak.

Tedjasaputra (2001) menjelaskan bahwa melalui bermain anak mengenal dunianya, seni rupa, tari, musik, dan drama merupakan kegiatan bermain bagi anak untuk lebih mengenal dunianya dan dirinya sekaligus. Anak dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan seni rupa, seperti menggambar, mewarnai, membuat bentuk dari plastisin atau tanah liat, dan membuat prakarya lainnya. Membiarkan mereka untuk mengerjakannya sendiri merupakan hal yang sangat menyenangkan karena dapat merangsang anak untuk lebih kreatif.

1. **Ciri-ciri Kreativitas**

Sumanto (2005) mencirikan anak yang kreatif yaitu punya kemampuan berpikir kritis, ingin tahu, tertarik pada kegiatan/tugas yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mampu berbuat atau berkarya menghargai diri sendiri dan orang lain.

Sementara Sund (Nursisto, 1999) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal secara mudah melalui pengamatan ciri-ciri yang dimiliki terutama dalam setiap pertemuan atau diskusi. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1) Mempunyai hasrat ingin mengetahui

2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru

3) Panjang akal

4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti

5) Cenderung lebih suka melakukan tugas yang lebih berat dan sulit

6) Berfikir fleksibel, bergairah, aktif, dan berdedikasi dalam melakukan tugas

7) Menanggapi pertanyaan dan punya kebiasaan untuk memberikan

jawaban lebih banyak.

Guilford (Munandar, 1999) membagi ciri anak yang dapat mendukung kreativitas ke dalam dua bagian yaitu : ciri bakat *(Aptitude* *Trait)* dan ciri non bakat *(Non - Aptitude Trait).* Ciri-ciri yang berupa bakat/ aptitude trait pada kreativitas (sikap kreatif) seperti kelancaran, kelenturan, keluwesan/fleksibilitas, dan orisinilitas dalam berpikir, ciri-ciri bakat/*aptitude* sikap kreatif perlu dikembangkan sejak dini sebagai potensi kreatif yang dimiliki seorang anak agar dapat berkembang optimal. Selain ciri bakat/*aptitude*, sikap kreatif perlu didukung oleh kematangan pribadi. Beberapa karakteristik pribadi yang sudah teruji dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreatifitas adalah rasa ciri *non aptitude* antara lain: percaya diri, keuletan/daya juang yang tinggi, apresiasi estetik serta kemandirian.

Munandar (1999) menunjukkan indikator untuk kreativitas meliputi ciri-ciri antara lain: memiliki rasa ingin tahu yang mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah juga bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang dalam dan menonjol dalam bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi atau sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas juga oris”inil dalam ungkapan gagasan dan pemecahan masalah.

1. **Fungsi Pengembangan Kreativitas**

Montolalu (2009:3.5) menyimpulkan “pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana belajar yang rnenunjang untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak”.

Fungsi pengembangan kreativitas pada anak TK adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui pengembang kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri, Pemenuhan keinginan itu diperoleh anak dengan menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Kegiatan yang menghasilkan sesuatu ini memupuk sikap anak untuk terus bersibuk diri dengan kegiatan kreatif yang akan mengacu pada perkembangan kognitif atau keterarnpilan berpikirnya.
2. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Craig (Nursisto,1999:21) bahwa hasil penelitian Maslow 1972, menunjukkan suatu kesimpulan bahwa “segala sesuatu yang mendukung pembangunan kreativitas seseorang secara positif akan mempengaruhi kesehatan mentalnya”. Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi ini anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasaan sedih, kecewa, takut, khawatir dll. yang mungkin tidak dapat dikatakannya.Apabila perasaan-perasaan tersebut tidak dapat disalurkan maka anak akan hidup dalam ketegangan-ketegangan sehingga jiwanya akan tertekan. Hal ini akan menimbulkan penyimpangan-penyimpangan tingkah laku sehingga keseimbangan emosi anak akan terganggu. Dengan demikian, orang dewasa dapat memberikan kegiatan-kegiatan kreativitas pada anak, seperti menggambar, membentuk dari berbagai media, menari dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi alat untuk menyeimbangkan emosi anak sehingga perkembangan kepribadian anak kembali harmonis.
3. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika. Disamping kegiatan-kegiatan berekspresi yang sifatnya mencipta, anak dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tarian, musik dan sebagainya. Dengan kegiatan tersebut maka anak akan senantiasa menyerap pengaruh indah yang didengar, dilihat dan dihayatinya. Ini berarti perasaan estetika atau perasaan keindahan anak terbina dan dikembangkan. Pada akhirnya anak akan memperoleh kecakapan untuk merasakan, membeda-bedakan, menghargai keindahan yang akan mengantar dan mempengaruhi kehalusan budi pekertinya. Dengan demikian anak didekatkan pada sifat-sifat yang indah dan baik dalam kehidupannya sebagai manusia.

Dengan demikian kreatifitas sangatlah penting karena dengan kreativitas orang dapat mewujudkan apresiasi dirinya, dan orang yang kreatif akan memudahkan hidupnya dalam memecahkan suatu masalah sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

1. **Indikator Kreativitas Anak**

Guilford (Nursisto, 1999), menyatakan kreativitas melibatkan proses berfikir secara divergen. Sedangkan Parnes (Nursisto,1999) mengungkapkan bahwa kemampuan kreatif dapat dibangkitkan melalui masalah yang mengacu pada lima macam perilaku kreatif sebagai berikut :

a. *Fluency* (kelancaran) kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.

b. *Flexibility* (keluwesan) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.

c. *Originally* (keaslian) yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.

d. *Elaboration* (keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.

e. *Sensitivity* (kepekaan) yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Adapun ciri indikator kreativitas yang dipilih untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1) *Fluency* (kelancaran) kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.

2) *Originally* (keaslian) kemampuan untuk menciptakan karya unik dan menarik.

Indikator tersebut dipilih berdasarkan ciri kreativitas anak yang terlihat masih perlu ditingkatkan pada saat observasi dilapangan dan kemampuan anak masih rendah pada kedua indikator tersebut

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, maka indikator kreativitas yang menjadi penelitian adalah :

1. *Fluency* (kelancaran), Anak mampu membuat bentuk sesuatu dari plastisin dengan lancar
2. *Originally* (keaslian) Anak mampu menciptakan bentuk sesuatu dari plastisin yang unik dan menarik.
3. **Pengertian Plastisin**

Estha (2007) pengertian plastisin adalah lilin/ malam yang digunakan anak untuk bermain, plastisin dapat digunakan berulang-ulang karena tidak untuk dikeraskan. Plastisin tepung disebut juga sebagai *plastisin clay* karena bentuknya elastis dan memiliki kesamaan seperti *clay asli* atau sering disebut tanah liat yaitu mudah dibentuk dan dapat mengeras apabila di angin-anginkan. *Clay* untuk arti yang sebenarya adalah tanah liat, disini mengambil istilah tersebut hanya karena adonannya saja yang mirip tanah liat, tetapi bahan

sesungguhnya terbuat dari tepung kue. *Clay* secara umum adalah benda lunak alami maupun buatan yang dapat di bentuk karena mempunyai sifat yang elatis dan dapat mengeras apabila di angin-anginkan atau di bakar.

1. **Jenis-jenis Plastisin**

Jenis *clay* bermacam-macam yaitu plastisin malam, *paper clay*, *clay* roti, *polymer clay, jumping clay*, *gypsum*, *clay* asli atau tanah liat. Plastisin tepung termasuk dalam macam dan jenis *clay*. Berikut merupakan macam dan jenis *clay*:

1) Lilin malam

lilin malam termasuk dalam “keluarga” *clay*, biasanya untuk mainan anak- anak, biasa di jual di toko-toko buku dengan berbagai macam warna dan mudah dibentuk. Bentuknya tetap lunak dan tidak dapat mengeras, sehingga bisa di pakai lagi.

2) *Paper clay*

Terbuat dari bubur kertas, kebanyakan di jual dengan warna putih dan ada pula dengan campuran gips. Hasil akhirnya keras dengan cara di angin- anginkan dan di cat/di beri warna.

3) Plastisin *clay* / *Clay* tepung

Hampir sama dengan lilin malam hanya saja tidak selunak lilin malam dan bentuknya lebih mantap. *Clay* ini berbahan dasar tepung dan dapat mengeras bila di angin-anginkan.

4) *Clay* Roti

*Clay* ini berbahan dasar unik yaitu sisa-sisa roti tawar yang sudah di angin- anginkan agar teksturnya kering kemudian di campur dengan lem putih, minyak sayur, dan pengawet makanan.

5) *Polymer Clay*

*Clay* ini masih langka di Indonesia. Jenis pengeringannya dengan cara di oven (menggunakan oven khusus). Hasil akhirnya tergantung jenis *clay*, seperti kayu, batu, alam, metal, atau plastik.

6) *Jumping Clay*

*Clay* ini jika di angin-anginkan akan kering dan tidak dapat di olah lagi, setelah *clay* ini kering hasilnya menjadi ringan seperti gabus. *Clay* ini cocok untuk dibuat hewan-hewan, atau manusia kecil.

7) *Air Dry Clay*/*Clay* Jepang/*Clay* Korea

Hampir sama dengan jumping *clay*, hanya saja bentuk akhirnya lebih padat. *Clay* ini cocok untuk membuat miniatur buah-buahan, sayuran, makanan, atau lainnya.

8) *Clay* Asli (Tanah Liat/Keramik)

*Clay* asli dari alam untuk membuat tembikar, atau keramik. Cara pengeringannya dengan cara dibakar ke dalam tungku.

*9) Gypsum*/ Gips

Gips terbuat dari bahan kapur yang di keraskan. Cara pembuatan adonan dengan cara di encerkan, kemudian di cetak. Cara pengeringannya dengan cara di angin-anginkan.

Saat ini tanah liat atau lempung sudah jarang ditemukan. Selain jarangnya tanah liat ini bisa ditemukan, tanah liat seringkali membuat kotor, sehingga anak enggan untuk menggunakannya. Namun, saat ini *clay* dibuat dengan bahan yang mudah didapat dan tentunya lebih bersih, bahannya hanya terbuat dari tepung terigu, tepung tapioka, tepung beras, dan lem kayu. Plastisin tepung merupakan plastisin yang berbahan dasar tepung dan bersifat liat atau mudah dibentuk seperti plastisin pada umumnya, dan bahan dasar pembuatan plastisin ini mudah didapat dan aman bagi anak-anak karena terbuat dari bahan-bahan yang alami selain itu plastisin tepung disukai oleh balita maupun anak-anak berbagai usia selain warnanya yang menarik, baunya juga harum karena menggunakan pewarna makanan.

Plastisin tepung memiliki struktur yang sangat liat dan elastis, sehingga sangat mudah dibentuk menjadi bentuk yang diinginkan. Hanya dengan diangin- anginkan dan mengeringkannya, plastisin tepung yang sudah dibentuk lama- kelamaan akan mengeras.

1. **Manfaat Kegiatan Plastisin**

Plastisin memiliki banyak manfaat bagi anak menurut Jatmika (2012), diantaranya adalah sebagai berikut :

1). Melatih kemampuan sensorik, salah satu cara anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan, dengan menggunakan media plastisin anak belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu.

2). Mengembangkan kemampuan berpikir, penggunaan media plastisin bisa mengasah kemampuan berpikir anak.

3). Berguna meningkatkan *Self esteem*, penggunaan media plastisin merupakan kegiatan yang berguna untuk mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak, sekaligus mengajarkan tentang pemecahan masalah.

4). Mengasah kemampuan berbahasa. Meremas, berguling, dan memutar adalah beberapa kata yang sering digunakan anak pada saat penggunaan media plastisin.

5). Memupuk kemampuan sosial. Hal ini karena dengan penggunaan media plastisin memberi kesempatan berinteraksi yang akrab, dan bisa belajar bahwa bermain bersama sangat menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan manfaat bagi anak. Media yang digunakan harus menstimulus semua aspek perkembangan anak, khususnya untuk meningkatkan kreatifitas anak, selain itu media yang digunakan juga harus aman, bervariasi, dan sesuai dengan perkembangan anak.

Dengan menggunakan media plastisin, anak dapat mengkoordinasikan jari-jari tangan, melenturkan otot-otot jari tangan, melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangk:an imajinasi dan kreativitas anak dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di taman kanak-kanak dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat terutama dalam pengembangan kreatfitas anak usia dini yang diperoleh melalui kegiatan bermain dengan belajar yang menyenangkan.

Pemanfaatan media plastisin selain dapat meningkatkan kreativitas anak juga dapat mendukung peningkatan kemampuan motorik halus dan motorik kasar. Penggunaan media plastisin terbukti lebih mampu untuk meningkatkan kreatifitas anak di taman kanak-kanak. Plastisin dapat meningkatkan kecerdasan ruang dan gambar karena plastisin bisa membuat bentuk sesuai dengan khayalan anak-anak. Kecerdasan ini dapat mengembangkan kreativitas anak untuk menciptakan pola-pola gambar yang baru. Apabila kecerdasan ruang dan gambar ini dikembangkan dan terasah dengan baik maka dapat membantu individu untuk menekuni berbagai profesi kerja di masa yang akan datang, seperti arsitek, pemahat, pelukis, perencana busana dan lain-lain.

Selain itu kreativitas dapat ditingkatkan dengan bermain plastisin membuat berbagai macam bentuk, karena cara berpikir anak TK atau usia 5-6 tahun menurut Piaget (Suyanto, 2008 : 5) perkembangan kogintif-nya sedang beralih dari fase praoperasional ke fase konkretoperasional. Cara berpikir konkrit berpijak dari pengalaman akan benda-benda konkrit, bukan berdasarkan pengetahuan atau konsep-konsep abstrak.

Hubungan antara kreativitas dengan plastisin adalah plastisin dapat meningkatkan kecerdasan ruang dan gambar karena plastisin bisa membuat bentuk sesuai khayalan anak-anak. Menurut teori *Primary Mental Abilities* yang dikemukakan oleh Thurstone (Sujiono, 2008) berpendapat bahwa kognitif merupakan penjelmaan dari kemampuan primer yang salah satunya adalah pemahaman ruang (*spatial factors*).

Dengan memiliki kecerdasan ruang anak mampu menikmati dan menghargai suatu hasil karya seni, anak juga mampu memahami gambar berupa denah atau peta. Kecerdasan ini dapat mengembangkan kreatifitas anak untuk menciptakan pola-pola gambar yang barn. Apabila kecerdasan ruang dan gambar ini dikembangkan dan terasah dengan baik, maka akan dapat membantu individu untuk menekuni berbagai profesi kerja di masa yang akan datang.

1. **Langkah-langkah Kegiatan Plastisin**

Menurut Kartika (2012) langkah-langkah kegiatan plastisin adalah sebagai berikut :

1) Terlebih dahulu guru menyiapkan tema pembelajaran, menyiapkan tema pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar adalah hal yang paling penting dilakukan oleh seorang guru guna memperoleh hasil yang diinginkan.

2) Mengkondisikan anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib,hal ini sangat penting supaya anak lebih bebas dan leluasa dalam mengekpresikan apa yang akan mereka ciptakan.

3) Menyiapkan media plastisin dan alat yang digunakan untuk membentuk plastisin, seperti pisau carter untuk memotong plastisin, papan alas untuk meletakkan hasil yang telah dibentuk.

4) Menunjukkan benda konkrit atau gambar, untuk diperlihatkan pada anak didik misalkan gelas dan piring, kemudian guru membuat gelas dan piring dengan menggunakan plastisin sesuai dengan contoh yang ada, kemudian anak diajarkan untuk membuat yang sama dengan contoh atau membuat bentuk lain sesuka anak.

5) Mencontohkan kepada anak cara membuat bentuk dengan plastisin, cara membentuk plastisin yaitu pertama-tama lunakkan plastisin yang masih berbentuk utuh dengan cara memijat-mijat, agar lebih mudah membentuk sesuai keinginan yang kedua bentuklah plastisin yang telah dilunakkan sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

6) Memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya, guru membebaskan apa pun yang dibuat anak, guru tidak boleh membatasi atau menyalahkan apa pun yang dibuat anak agar kreatif mereka dapat berkembang.

Setelah itu susun semua plastisin yang telah dibentuk dipapan ujian atau dipapan alas kemudian letakkan diatas meja untuk memudahkan guru memberi penilaian. Sebaiknya belajar plastisin dilakukan di lantai dari pada dibangku/meja, sehingga anak dengan leluasa berpindah tempat, dapat duduk dengan nyaman dan dapat menikmati bermain plastisin sesuai dengan khayalan anak.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan langkah-langkah kegiatan plastisin sebagai berikut :

1. Menata ruang kelas dan mengkondisikan anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib.
2. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat bentuk plastisin.
3. Mengelompokkan anak berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan.
4. Membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok.
5. Menunjukkan benda konkrit atau gambar dan mencontohkan kepada anak cara membuat bentuk plastisin.
6. Memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya.
7. Mengamati dan menilai hasil karya anak.

**B. Kerangka Pikir**

Perencanaan sumber belajar yang dilakukan oleh guru akan memberikan manfaat apabila guru dapat menyiapkan dan memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik, minat dan tujuan pembelajaran anak yang hendak dicapai. Dalam hal ini kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu ditingkatkan, perkembangan kreativitas adalah kemampuan sesorang dalam menemukan hal-hal yang baru. Rendahnya kreativitas anak yang disebabkan oleh kegiatan yang kurang memotivasi anak dalam mengembangkan kreatifitasnya menyebabkan kreativitas anak tidak berkembang dengan baik, maka dalam usaha pengembangan kreativitas anak diperlukan adanya sebuah kegiatan yang mampu mengoptimalisasi seluruh anak didik dalam mengembangkan kemampuan kreativitasnya dalam membuat bentuk plastisin dengan lancar dan kemampuan anak dalam menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik.

Kegiatan membuat bentuk plastisin tepung adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak, dengan kegiatan plastisin tepung diharapkan anak dapat membuat bentuk sesuatu dari plastisin dengan lancar sehingga kemampuan untuk menciptakan bentuk sesuatu dari plastisin yang unik dan menarik sesuai dengan kreasinya dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian penggunaan media plastisin tepung adalah salah satu upaya yang dapat membantu dalam meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak.

Adapun kerangka pikir yang diuraikan dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

1. Anak belum mampu membuat bentuk sesuatu dari plastisin dengan lancar.
2. Anak belum mampu menciptakan bentuk sesuatu dari plastisin yang unik dan menarik

Kreativitas anak didik rendah

1. Menata ruang kelas dan mengkondisikan anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib

2. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat bentuk plastisin

3. Mengelompokkan anak berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan

4. Membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok

5. Menunjukkan benda konkrit atau gambar dan mencontohkan kepada anak cara membuat bentuk plastisin

6. Memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya

7. Mengamati dan menilai hasil karya anak

Kegiatan membuat bentuk plastisin sesuai tema:

1. Membuat bentuk matahari dari plastisin
2. Menciptakan bentuk bulan dari plastisin yang unik dan menarik
3. Membuat bentuk bintang dari plastisin
4. Menciptakan bentuk bulan sabit dari plastisin yang unik dan menarik

1. Anak mampu membuat bentuk matahari dari plastisin dengan lancar
2. Anak mampu menciptakan bentuk bulan dari plastisin yang unik dan menarik

Kreativitas Anak Meningkat

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Jika kegiatan plastisin tepung diterapkan, maka kreativitas anak di taman kanak- kanak An-Nur BTN asabri Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistic dan mendasar atau bersifat kealamiahan serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu penelitian semacam ini biasanya disebut dengan *field study*.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme,* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti, setidaknya terdapat lima tahapan sebagai patokan dalam penelitian, yaitu mengangkat permasalahan, memunculkan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data yang relevan, melakukan analisis data dan menjawab pertanyaan peneliti. Sugiyono (2011).

**2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Menurut Arikunto (2006) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arikunto (2002) menjelaskan bahwa: "PTK merupakan paparan gabungan defenisi dari tiga kata penelitian, tindakan, dan kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berebentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Kelas adalah ---sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.

Menurut Ridwan (2005) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi.

**B. Setting dan Subyek Penelitian**

**1**. **Setting Penelitian**

Setting atau tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak An – Nur BTN Asabri Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.. TK ini memiliki fasilitas yang cukup baik sebagai penunjang pembelajaran maupun sebagi penunjang aktivitas semua pihak sekolah. TK tersebut terdiri dari satu kelas kelompok A, dan 2 kelas kelompok B yang terdiri dari B1, dan B2. TK tersebut juga di lengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana prasarana meliputi ruang belajar, kantor kepala sekolah, WC/Kamar Mandi, dan tempat bermain. Fasilitas lain di antaranya adalah persediaan air bersih, tempat sampah, penerangan lampu listrik dan kipas angin listrik di setiap kelas. Adapun jumlah keseluruhan siswa di Taman Kanak-kanak An – Nur BTN Asabri Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros sebanyak 45 anak dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas.

**2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian di lakukan di kelas B1 dengan jumlah anak sebanyak 14 anak dan rentang usia antara 5,5 sampai 6 tahun. Dengan jumlah siswa putra sebanyak 6 anak dan siswa putri sebanyak 8 anak dengan 1 orang guru.

1. **Prosedur Penelitian**
2. **Perencanaan *(planning)***

Perencanaan tindakan penelitian sebelum tindakan dilakukan yakni peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul, khususnya pada peningkatan kreatifitas anak, merumuskan permasalahan yang timbul dalam peningkatan kreatifitas anak secara operasional, merumuskan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran selanjutnya, serta menentukan dan merumuskan rancangan strategi tindakan yang akan dilakukan pada proses tindakan dan pengamatan.

1. **Tindakan (*action*)**

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Satu siklus terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan serangkaian pembelajaran dengan tahap-tahap sebagai berikut yakni pendahuluan, kegiatan inti, penutup.

**3. Pengamatan (*observation*)**

Dalam tahap ini, melakukan pengamatan secara sistematis terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan tersebut dengan kolaborasi antara peneliti dan guru.

**4. Refleksi (*reflect)****.*

Mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan antara peneliti dan guru kelas untuk mendapatkan temuan tingkat efektifitas dari penerapan media plastisin tepung. Data yang terkumpul kemudian dikaji secara menyeluruh, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada penelitian tindakan kelas, refleksi mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di peroleh dari tingkat penguasaan dan peningkatan kreatifitas yang ditunjukan dengan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan, selama dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Data diperoleh saat kegiatan belajar mengajar, maupun sesudah kegiatan belajar mengajar di lakukan dengan berbagai cara melalui:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan guru dan dilakukan dengan lembar observasi dilengkapi pedoman observasi, foto, dan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data dapat terangkum.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2011). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, atau peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara akan dilakukan dengan guru kelas diluar jam pelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa kurikulum, visi misi sekolah, Rencana Kegiatan Harian, Penilaian, Buku absensi anak didik, Buku Perkembangan fisik anak didik dan buku catatan anekdot.

**E. Teknik Analisis Data**

Secara kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh sepanjang proses penelitian ini dianalisis sejak awal penelitian. Analisis data di laporkan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan proses kegiatan dan tindakan-tindakan yang telah dijalankan serta mendeskripsikan hasil dari tindakan penelitian. Analisis data tersebut di batasi hanya pada pola kelompok tertentu yang telah di observasi. Penelitian kualitatif menekankan hipotesis yang berkembang dalam pelaksanaan penelitian menekankan defenisi dalam konteks atau pelaksanaan penelitian, menekankan deskriptif naratif.

**F. Indikator Keberhasilan**

**1. Indikator Proses**

**a. Guru**

Untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran diperlukan evaluasi secara menyeluruh, kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran keberhasilan proses pengajaran meliputi aspek tata ruang kelas, penyiapan alat dan bahan pengajaran serta keterlibatan siswa aktif.

Indikator ketercapaian guru dalam membangun kreativitas anak adalah guru mampu menata ruang kelas sehingga dapat mengkondisikan anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib, guru mampu menyiapkan alat dan bahan praktek, guru mampu mengelompokkan anak berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan, guru mampu membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok, guru mampu menunjukkan benda konkrit atau gambar dan memberikan contoh cara membuat bentuk. Penilaian yang digunakan adalah baik, cukup, kurang.

**b. Anak**

Indikator ketercapaian pembelajaran kreativitas anak memerlukan proses pembelajaran yang dapat dijadikan indicator ketercapaian kreativitas, proses yang dimaksud adalah dimulai dari kemampuan anak mengikuti arahan atau petunjuk dari guru antara lain anak mampu berdoa sebelum memulai pelajaran, anak mampu mengikuti kegiatan belajar, tenang menyimak materi yang diberikan oleh guru dan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dan anak mampu membuat bentuk sesuatu dari plastisin dengan lancar dan mampu menciptakan bentuk sesuatu dari plastisin yang unik dan menarik.

Penilaian yang digunakan adalah BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik).

1. **Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dalam penelitian sangat diperlukan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penelitian yang telah dilaksanakan. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan terhadap kreativitas dan proses belajar anak selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di area seni kelompok B1 Taman Kanak-kanak An-Nur BTN Asabri Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: a).Peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan plastisin tepung dari sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan, b).Proses pembelajaran melalui kegiatan plastisin tepung yang menarik, sehingga respon anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat meningkat dengan cara yang menyenangkan, c).Karya yang dihasilkan siswa berkembang dan inovatif.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-kanak An-Nur merupakan taman kanak-kanak yang terletak di Perumahan BTN ASABRI Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Taman Kanak-kanak An-Nur berdiri pada tanggal 1 januari 2005 dibawah naungan Yayasan An-Nur dengan ketua yayasan bernama Drs. H. Abidin M.Pd, dan kepala sekolah Dra. Hj. Rusgiati sebagai kepala sekolah pertama sampai sekarang dan memiliki 3 orang tenaga pengajar dan 1 orang operator sekolah yang memiliki jenjang pendidikan terakhir S1 PAUD. Jumlah keseluruhan anak didik di Taman Kanak-kanak An-Nur pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 45 anak dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas.

Taman Kanak-kanan An-Nur terdiri dari 3 ruangan kelas untuk anak didik yaitu kelas kelompok A, kelas kelompok B1, kelas kelompok B2 dan kantor untuk Kepala Sekolah serta WC/Kamar mandi dan halaman untuk anak bermain. Taman Kanak-kanak An-Nur adalah lembaga pendidikan yang program kegiatannya mengacu pada PERMEN 58. Proses pembelajaran yang terlaksana di Taman Kanak-kanak An-Nur sesuai dengan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang mengacu pada pembelajaran tematik.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**
2. **Hasil Penelitian Siklus I**
3. **Perencanaan**

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk menyusun Rencana Kegiatan Harian. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian

Pada kegiatan ini guru dan peneliti membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Rencana Kegiatan Harian terbagi atas empat kegiatan yaitu : kegiatan awal, inti, isterahat dan kegiatan akhir. Tema yang dipakai adalah Alam Semesta.

1. Mempersiapkan Skenario Pembelajaran

Guru dan peneliti mempersiapkan skenario penggunaan media plastisin. Skenario ini berisi langkah-langkah kegiatan media plastisin dalam meningkatkan kreatifitas anak didik, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

1. Menyediakan Alat dan Bahan yang akan digunakan

Guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan plastisin yaitu: pisau carter, papan alas dan plastisin.

1. Menyusun lembar observasi

Pada kegiatan ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan format observasi untuk melihat kreatifitas anak didik selama kegiatan plastisin berlangsung. Yang mana peneliti sebagai observer dan guru menjadi pengajar. Format observasi ini berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran kegiatan plastisin berlangsung, dalam hal ini meningkatkan kreatifitas anak didik melalui kegiatan plastisin tepung.

1. **Pelaksanaan**

**Pertemuan I**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I pada hari senin 28 November 2016. Pelaksanaan pertemuan I dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan 10.00 WITA. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, isterahat dan kegiatan akhir yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal (±30 Menit)
2. Berbaris sebelum masuk kelas

Pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris didepan kelas dengan tertib dan rapi sambil menyanyikan lagu lonceng berbunyi, anak didik kemudian dipersilahkan masuk ke kelas satu persatu.

1. Mengucapkan Salam

Pada kegiatan ini guru mengucapkan salam setelah anak didik duduk dengan rapi dan anak didik menjawab salam dari ibu guru.

1. Berdoa Sebelum Belajar

Pada kegiatan ini guru bersama anak berdoa sebelum belajar sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Guru mengajak dan membimbing anak untuk berdoa dengan sikap berdoa yang baik dan benar, kemudian guru melanjutkan dengan menyanyikan selamat pagi dan nama-nama hari.

1. Apersepsi

Guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kepada anak kegiatan pembelajaran sebelumnya dan bertanya tentang kegiatan dipagi hari yaitu guru bercakap-cakap tempat tinggal anak dan menjelaskan tentang tema yang akan dibahas hari ini serta menginformasikan tentang alat dan bahan yang akan digunakan.

1. Kegiatan Inti (±60 Menit)

Pada kegiatan inti ada tiga kegiatan yang pertama kegiatan yang akan diteliti yaitu kreatifitas anak membuat bentuk matahari dari plastisin dengan lancar setelah terlebih dahulu guru menjelaskan cara atau langkah-langkah dalam kegiatan plastisin seperti menata ruang kelas dan mengkondisikan anak dapat duduk dengan nyaman dan tertib, mengelompokkan anak berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan (guru membagikan kartu gambar kepada anak masing-masing bergambar matahari bulan dan bintang, dan menyuruh anak membentuk kelompok sesuai dengan kartu gambar yang mereka dapatkan), membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok, menyiapkan alat dan bahan, menunjukkan gambar matahari dan mencontohkan cara membuat bentuk matahari dari plastisin dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya. Kemudian guru mempersilahkan kepada anak untuk memulai kegiatan yang pertama yaitu membuat bentuk matahari dari plastisin, pada pertemuan I, hampir semua anak tidak mau duduk pada tempatnya atau kelompoknya dan berebut warna plastisin. yang kedua meniru kembali 4-5 urutan kata, dan menyusun puzzle

1. Kegiatan Isterahat (±30 Menit)
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan
4. Bermain
5. Kegiatan Akhir (±30 Menit)
6. Pesan Moral

Guru bercakap-cakap dengan anak dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, guru menginformasikan kegiatan esok hari selanjutnya menyanyikan lagu sesuai tema kemudian guru menitip pesan kepada anak apabila pulang dengan berjalan kaki harus disebelah kiri dan berjalan dengan hati-hati, tidak lari ataupun bermain dijalan, jika sampai dirumah pakaian, tas, sepatu disimpan pada tempatnya dan jangan lupa memberi salam jika masuk rumah dan salim kepada orang yang ada dirumah.

1. Berdoa, salam dan pulang

Kegiatan sudah selesai, maka guru mengarahkan anak didik untuk berdoa bersama, selanjutnya mengucapkan salam dan pulang.

**Pertemuan II**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II pada hari Kamis 1 Desember 2016. Pelaksanaan pertemuan II dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 10.30 WITA. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, isterahat dan kegiatan akhir yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±30 Menit)
2. Berbaris sebelum masuk kelas

Pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris didepan kelas dengan tertib dan rapi sambil menyanyikan lagu lonceng berbunyi setelah itu anak didik kemudian dipersilahkan masuk ke kelas satu persatu.

1. Mengucapkan Salam

Pada kegiatan ini, guru mengucapkan salam setelah anak didik duduk dengan rapi, anak didik menjawab salam dari ibu guru.

1. Berdoa sebelum belajar

Pada kegiatan ini, guru bersama anak berdoa sebelum belajar sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak dan membimbing anak untuk berdoa dengan sikap yang baik dan benar dan dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, dan An-Nas. Kemudian guru melanjutkan dengan menyanyikan lagu selamat pagi dan lagu yang sesuai dengan tema.

1. Apersepsi

Pada kegiatan ini guru bercakap-cakap dengan anak tentang aktivitas di pagi hari dan guru menjelaskan tema dan sub tema pada hari ini yaitu alam semesta dengan sub tema matahari, bulan dan bintang serta menjelaskan tugas yang akan dikerjakan anak setelah terlebih dahulu mengabsen anak.

1. Kegiatan Inti (±60 Menit)

Ada tiga kegiatan yang diberikan pada hari ini yaitu yang pertama kegiatan yang akan diteliti adalah kreativitas anak dalam menciptakan bentuk bulan dari plastisin yang unik dan menarik setelah terlebih dahulu guru menjelaskan cara atau langkah-langkah kegiatan plastisin seperti menata ruang kelas dan mengkondisikan anak dapat duduk dengan nyaman dan tertib, mengelompokkan anak berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan (guru membagikan kartu gambar kepada anak masing-masing bergambar matahari bulan dan bintang, dan menyuruh anak membentuk kelompok sesuai dengan kartu gambar yang mereka dapatkan), membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok, menyiapkan alat dan bahan, menunjukkan gambar bulan dan mencontohkan cara membuat bentuk bulan dari plastisin dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya, kemudian guru Kemudian guru mempersilahkan kepada anak untuk memulai kegiatan yang pertama yaitu membuat bentuk bulan dari plastisin, pada pertemuan II, ada beberapa anak yang tidak mau duduk pada tempatnya atau kelompoknya dan berebut warna plastisin.yang kedua menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya dan meniru pola 8 kubus.

1. Isterahat (±30 Menit)
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan
4. Bermain
5. Kegiatan Akhir
6. Tanya jawab tentang kegiatan plastisin, berapa warna plastiasin yang dipakai dan warna apa saja.
7. Guru menanyakan kembali kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini, dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu bulan bintang matahari dan juga anak diberi kesempatan untuk bernyanyi sesuai dengan nyanyian yang ingin dinyanyikan anak walaupun diluar tema.
8. Pesan Moral

Guru bercakap-cakap dengan anak bila berjalan kaki harus disebelah kiri dan berjalan dengan hati-hati, tidak lari ataupun bermain dijalan, karena dijalan banyak kendaraan, jika sampai mjdirumah pakaian, tas, sepatu disimpan pada tempatnya dan jangan lupa memberi salam jika masuk rumah dan salim kepada orang yang ada dirumah.

1. Berdoa, salam dan pulang

Kegiatan sudah selesai, maka guru mengarahkan anak didik untuk berdoa bersama, selanjutnya mengucapkan salam dan pulang.

1. **Observasi pada siklus I**

**Pertemuan I**

1. Observasi Kreatifitas Anak

Pada pertemuan I, observer melakukan pengamatan terhadap perkembangan kreatifitas anak pada saat kegiatan berlangsung. Dari hasil pengamatan, dalam hal membuat bentuk dengan plastisin dengan lancar dapat dikatakan masih perlu bimbingan atau belum berkembang (BB), dimana dalam hal ini sebagian besar anak didik belum mampu membuat bentuk dengan plastisin.

Adapun rincian hasil observasi pada indikator kelancaran yaitu:

1. Ada 1 anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), yaitu: Raqiqa karena anak sudah mampu membuat bentuk plastisin dengan lancar dan sudah dapat membantu temannya yang belum mampu.
2. Ada 4 anak didik berada pada kategori baik (BSH) yaitu: A.Alif, Rayhan, Nurul, Afrizal, karena sudah mampu membuat bentuk plastisin dengan lancar tanpa diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
3. Ada 5 anak didik berada pada kategori mulai berkembang (MB) yaitu: Ikhlas, Masyita, Maria, Siska, Siti, karena anak sudah bisa membuat bentuk dari plastisin tapi masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru.
4. Ada 4 anak didik berada pada kategori masih perlu bimbingan atau belum berkembang (BB) yaitu: Faqih, Hisana, Athifa, Rezky, karena anak belum mampu membuat bentuk dari plastisin sedangkan anak yang bernama Faqih hanya diam dan melihat temannya melakukan kegiatan.
5. Hasil Observasi Guru
6. Guru menata ruang kelas dan mengkondisikan anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib.

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan kurang (K). Hal ini dikarenakan guru belum menata kelas tempat duduk anak sehingga anak tidak nyaman duduk ditempatnya.

1. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat bentuk plastisin.

Pada aktifitas ini hasil observasi guru dapat dikategorikan kurang (K). Hal ini dikarenakan guru belum menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat bentuk plastisin sehingga anak tidak tenang dalam melaksanakan kegiatan.

1. Guru mengelompokkan anak berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan.

Pada aktifitas ini hasil observasi guru dapat dikategorikan kurang (K). hal ini dikarenakan guru belum membagi anak dalam beberapa kelompok sehingga anak berebut tempat duduk.

1. Guru membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok.

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan kurang (K). hal ini dikarenakan guru belum membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok sehingga anak berebut dalam memilih warna plastisin

1. Guru menunjukkan benda konkrit atau gambar dan mencontohkan kepada anak cara membuat bentuk dengan plastisin.

Pada kegiatan ini hasil observasi guru dapat dikategorikan cukup (C). hal ini dikarenakan guru tidak menunjukkan benda konkrit dan gambar dalam kegiatan membentuk dengan plastisin, sehingga anak tidak ada bayangan untuk menciptakan bentuk.

1. Guru memberikan kesempatan kepada anak membuat bentuk sesuai dengan kreasinya

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dikategorikan kurang (K). Dimana dalam hal ini guru tidak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya.

1. Guru mengamati dan menilai hasil karya anak dalam membuat bentuk dengan plastisin.

Pada kegiatan ini hasil observasi guru dikategorikan kurang (K), karena guru tidak mengamati dan menilai hasil karya anak sehingga anak tidak bersemangat dalam melaksanakan kegiatan.

**Refleksi Siklus I Pertemuan I**

Dari hasil observasi proses pembelajaran pada siklus I, dapat dikatakan bahwa indikator kreatifitas anak yaitu kelancaran (anak mampu membuat bentuk plastisin dengan lancar) belum sepenuhnya tercapai dengan baik, dimana masih banyak anak yang kurang dalam pencapaian indikator, hal ini menunjukkan kreatifitas anak belum meningkat melalui media plastisin tepung.

Bardasarkan observasi pada aktifitas guru masih berada pada kategori kurang (K) dalam hal ini guru belum melaksanakan langkah-langkah dalam menggunakan media plastisin tepung sehingga kegiatan dalam membuat bentuk dengan menggunakan plastisin masih menoton. Begitu pula dengan aktifitas anak juga masih berada dalam kategori belum berkembang (BB) karena sebagian besar anak belum lancar mengekspresikan imajinasinya dalam membuat bentuk, anak masih cenderung dibantu oleh guru.

Hasil observasi tersebut, peneliti dan guru berkesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I pertemuan I yaitu indikator kelancaran (anak mampu membuat bentuk plastisin dengan lancar) belum berhasil dan harus dilanjutkan ke pertemuan II siklus I dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I pertemuan I. Adapun hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk memperbaiki hal tersebut, adalah:

Perencanaan :

1. Guru menata ruang kelas dan mengkondisikan anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib, hal ini sangat penting supaya anak lebih bebas dan leluasa dalam mengekspresikan apa yang akan mereka ciptakan
2. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membentuk plastisin, sebelum melaksanakan kegiatan guru memperkenalkan pada anak didik alat dan bahan yang akan digunakan.
3. Guru mengelompokkan anak berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan, sebelum memulai kegiatan guru membagikan anak kartu gambar seperti gambar bulan matahari dan bintang. Anak yang mendapatkan gambar matahari masuk dalam kelompok matahari dan seterusnya.
4. Guru membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok, sebelum memulai kegiatan guru membagikan plastisin kepada masing-masing kelompok sesuai warna yang telah disepakati.
5. Guru menunjukkan benda konkrit atau gambar dan mencontohkan kepada anak cara membuat bentuk dengan plastisin untuk memudahkan anak berekspresi dalam membuat bentuk sesuai dengan yang diinginkan.
6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya supaya kreatifitas anak bisa lebih ditingkatkan dalam membuat dan menciptakan bentuk sesuai dengan kreasi dan imajinasinya sehingga mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.
7. Guru mengamati dan menilai hasil karya anak dalam membuat bentuk plastisin sehingga anak akan lebih bersemangat dalam membuat dan menciptakan bentuk plastisin.

**Pertemuan II**

1. Hasil Obervasi Kreatifitas Anak

Pada pertemuan II, observer melakukan pengamatan terhadap aktifitas perkembangan anak pada saat kegiatan berlangsung. Dari hasil pengamatan, dalam hal menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik dapat dikategorikan mulai berkembang hal ini dapat dilihat ada beberapa anak yang sudah mulai melakukan kegiatan tapi masih harus dibantu oleh guru.

Adapun rincian hasil observasi pada indikator keaslian yaitu :

1. Ada 3 anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu Raqiqa, Rayhan dan A. Alif karena anak sudah dapat menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya.
2. Ada 5 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu: Nurul, Afrizal, Masyita, Siti, Maria karena anak sudah dapat melakukan kegiatan secara sendiri tanpa diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
3. Ada 4 anak didik berada pada kategori mulai berkembang (MB) yaitu, Ikhlas, Siska, Hisana, Athifah karena anak sudah melakukan kegiatan menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik namun masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
4. Ada 2 anak didik berada pada kategori masih perlu bimbingan atau belum berkembang (BB) yaitu Faqih dan Rezky, karena anak belum mampu menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik masih harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru.
5. Hasil Observasi Aktifitas Guru
6. Guru menata ruang kelas dan mengkondisikan anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib.

Pada kegiatan ini hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah menata ruang kelas dan menyiapkan tempat duduk yang nyaman bagi anak didik sehingga dalam melaksanakan kegiatan lebih fokus dan teratur.

1. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membentuk plastisin

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan cukup (C), karena alat dan bahan yang akan digunakan belum lengkap.

1. Guru mengelompokkan anak berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah membagi anak kedalam kelompok berdasarkan kartu gambar.

1. Guru membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan cukup (C), karena guru belum membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok.

1. Guru menunjukkan benda konkrit atau gambar dan mencontohkan cara membuat bentuk dengan plastisin.

Pada aktifitas ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan cukup (C), hal ini dikarenakan guru belum mencontohkan kepada anak cara membuat bentuk dengan plastisin namun guru sudah menunjukkan gambar dan benda konkrit kepada anak didik sehingga anak dalam membuat bentuk hanya terpaku pada contoh yang telah diberikan.

1. Guru memberikan kesempatan kepada anak membuat bentuk sesuai dengan kreasinya

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan cukup (C) karena guru belum memberikan kesempatan sepenuhnya kepada anak didik untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya dimana guru masih menekankan bentuk tertentu dalam membentuk plastisin.

1. Guru mengamati dan menilai hasil karya anak dalam membuat bentuk plastisin.

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan cukup (C) belum mengamati dan menilai sepenuhnya hasil karya anak didik sehingga anak didik masih belum bersemangat dalam melaksanakan kegiatan.

**Refleksi Siklus I Pertemuan II**

Dari hasil observasi proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II, dapat dikatakan bahwa indikator pembelajaran belum sepenuhnya tercapai dengan baik, dimana masih banyak anak yang kurang dalam pencapaian indikator, hal ini menunjukkan kreatifitas anak belum meningkat melalui kegiatan plastisin tepung.

Bardasarkan observasi pada aktifitas guru masih berada pada kategori cukup (C) dalam hal ini guru belum bisa melaksanakan langkah-langkah dalam kegiatan plastisin tepung sehingga kegiatan dalam membuat bentuk bulan dengan menggunakan plastisin masih menoton. Begitu pula dengan aktifitas anak juga masih berada dalam kategori belum berkembang (BB) karena sebagian besar anak belum mampu menciptakan bentuk bulan yang unik dan menarik, anak masih cenderung dibantu oleh guru.

Hasil observasi tersebut, peneliti dan guru berkesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I dengan indikator kelancaran dan keaslian dengan kegiatan membuat bentuk matahari dengan lancar dan menciptakan bentuk bulan yang unik dan menarik belum berhasil dan harus dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk memperbaiki hal tersebut, sebagai berikut :

Perencanaan:

1. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membentuk plastisin, sebelum melaksanakan kegiatan guru memperkenalkan pada anak didik media dan alat yang akan digunakan.
2. Guru membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok, sebelum memulai kegiatan guru membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok sehingga anak tidak lagi berebut warna plastisin.
3. Guru menunjukkan benda konkrit atau gambar dan mencontohkan kepada anak cara membuat bentuk dengan plastisin untuk memudahkan anak berekspresi dalam membuat bentuk sesuai dengan yang diinginkan
4. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya supaya kreatifitas anak bisa lebih ditingkatkan dalam membuat dan menciptakan bentuk sesuai dengan kreasi dan imajinasinya sehingga mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.
5. Guru mengamati dan menilai hasil karya anak didik dalam membuat bentuk plastisin, diharapkan anak lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan kegiatan
6. **Hasil Penelitian Siklus II**
7. **Perencanaan**

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian

Pada kegiatan ini, guru dan peneliti membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan dilakukan pada saat proes pembelajaran. Rencana kegiatan harian terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, inti, isterahat dan kegiatan akhir. Tema yang dipakai adalah alam semesta.

1. Mempersiapkan Skenario Pembelajaran

Guru dan peneliti mempersiapkan skenario penggunaan media plastisin. Skenario ini berisi langkah-langkah dalam menggunakan media plastisin untuk meningkatkan kreatifitas anak didik, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

1. Mengelompokkan anak berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan untuk memudahkan guru dalam mengatur tempat duduk anak sehingga anak tidak berebut tempat duduk dengan teman.
2. Membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok untuk memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada anak
3. Menyediakan Alat dan Bahan yang akan digunakan

Guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan plastisin yaitu: pisau carter, papan alas dan plastisin.

1. Guru menunjukkan benda konkrit atau gambar dan mencontohkan kepada anak cara membuat bentuk dengan plastisin untuk memudahkan anak berekspresi dalam membuat bentuk sesuai dengan yang diinginkan
2. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya supaya kreatifitas anak bisa lebih ditingkatkan dalam membuat dan menciptakan bentuk sesuai dengan kreasi dan imajinasinya sehingga mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.
3. Guru mengamati dan menilai hasil karya anak didik dalam membuat bentuk plastisin, diharapkan anak lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan kegiatan
4. Menyusun Lembar Observasi

Pada kegiatan ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan format observasi untuk melihat aktifitas anak didik dan guru selama kegiatan berlangsung. Yang dimana peneliti sebagai observer dan guru menjadi pengajar. Format observasi ini berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam hal ini meningkatkan kreatifitas anak didik melalui media plastisin tepung.

1. **Pelaksanaan**

**Pertemuan I**

Tahap pelaksanaan tidakan siklus II pertemuan I pada hari Senin 5 Desember 2016. Pelaksanaan pertemuan I dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan 10.00 WITA, pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, isterahat dan kegiatan akhir yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal
2. Berbaris Sebelum Masuk Kelas

Pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris didepan kelas dengan tertib dan rapi sambil menyanyikan lagu lonceng berbunyi kemudian anak didik dipersilahkan masuk ke kelas satu persatu.

1. Mengucapkan Salam

Pada kegiatan ini, guru mengucapkan salam setelah anak didik duduk dengan rapi dan anak didik menjawab salam dari ibu guru.

1. Berdoa Sebelum Belajar

Pada kegiatan ini, guru bersama anak mengucapkan doa sebelum belajar sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Guru mengajak dan membimbing anak untuk berdoa dengan sikap berdoa yang baik dan benar dan dilanjutkan dengan hafalan surah-surah pendek kemudian guru melanjutkan dengan menyanyikan lagu selamat pagi dan nama-nama hari.

1. Apersepsi

Guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kepada anak kegiatan pembelajaran yang sebelumnya, untuk mengingatkan kembali kepada anak pelajaran yang telah berlalu dan bertanya tentang kegiatan di malam hari, seperti tidur jam berapa, dengan siapa. Setelah itu guru menjelaskan kepada anak tema yang akan diberikan yaitu alam semesta dengan sub tema bumi, setelah itu menjelaskan tugas apa yang akan dikerjakan oleh anak hari ini, setelah terlebih dahulu mengabsen anak.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan pertama yang akan diteliti yaitu membuat bentuk bintang dari plastisin dengan lancar dengan memperhatikan langkah-langkah dan cara membuat bentuk plastisin seperti menata ruang kelas dan mengkondisikan anak dapat duduk dengan nyaman dan tertib, mengelompokkan anak berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan (guru membagikan kartu gambar kepada anak masing-masing bergambar matahari bulan dan bintang, dan menyuruh anak membentuk kelompok sesuai dengan kartu gambar yang mereka dapatkan), membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok, menyiapkan alat dan bahan, menunjukkan gambar atau benda konkrit dan mencontohkan cara membuat bentuk dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya, kemudian guru Kemudian guru mempersilahkan kepada anak untuk memulai kegiatan yang pertama yaitu membuat bentuk bintang dari plastisin, pada siklus II pertemuan I, hanya ada dua anak yang tidak mau duduk pada tempatnya atau kelompoknya dan berebut warna plastisin yang kedua yaitu mencari benda berdasarkan fungsi, kegiatan yang ketiga melakukan 4 perintah.

1. Isterahat
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan
4. Bermain
5. Kegiatan Akhir
6. Tanya jawab tentang bentuk bumi
7. Pesan Moral

Guru bercakap-cakap dengan anak bila berjalan kaki harus disebelah kiri dan berjalan dengan hati-hati, tidak lari ataupun bermain dijalan, karena dijalan banyak kendaraan, jika sampai dirumah pakaian, tas, sepatu disimpan pada tempatnya dan jangan lupa memberi salam jika masuk rumah dan salim kepada orang yang ada dirumah.

1. Berdoa, salam dan pulang

Kegiatan sudah selesai, maka guru mengarahkan anak didik untuk berdoa bersama, selanjutnya mengucapkan salam dan pulang.

**Pertemuan II**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II pada hari Kamis 8 Desember 2016, pelaksanaan pertemuan II dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan 10.00 WITA. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, inti, isterahat dan kegiatan akhir yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Berbaris sebelum masuk kelas

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak untuk berbaris didepan kelas dengan tertib dan rapi sambil menyanyikan lagu lonceng berbunyi kemudian anak didik dipersilahkan masuk ke kelas satu persatu.

1. Mengucapkan Salam

Pada kegiatan ini, guru mengucapkan salam setelah anak didik duduk dengan rapi dan anak didik menjawab salam dari ibu guru.

1. Berdoa Sebelum Belajar

Pada kegiatan ini guru bersama anak berdoa sebelum belajar sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Guru mengajak dan membimbing anak untuk berdoa dengan sikap yang baik dan benar dan dialnjutkan dengan hafalan surah Al-Fatiha, Al-Lahab, Al-Kafirun, kemudian guru melanjutkan dengan menyanyikan lagu selamat pagi dan lagu yang sesuai tema.

1. Apersepsi

Pada kegiatan ini guru bercakap-cakap dengan anak tentang aktifitas di pagi hari anak, dan guru menjelaskan tema dan sub tema pada hari ini yaitu alam semesta dengan sub tema bumi setelah itu guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan anak setelah terlebih dahulu mengabsen anak.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pertama yang akan diteliti yaitu menciptakan bentuk bulan sabit dengan plastisin yang unik dan menarik dimana aspek yang dikembangkan adalah kreatifitas anak dengan memperhatikan langkah-langkah seperti menata ruang kelas dan mengkondisikan anak dapat duduk dengan nyaman dan tertib, mengelompokkan anak berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan (guru membagikan kartu gambar kepada anak masing-masing bergambar matahari bulan dan bintang, dan menyuruh anak membentuk kelompok sesuai dengan kartu gambar yang mereka dapatkan), membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok, menyiapkan alat dan bahan, menunjukkan gambar atau benda konkrit dan mencontohkan cara membuat bentuk dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya. kemudian guru Kemudian guru mempersilahkan kepada anak untuk memulai kegiatan yang pertama yaitu membuat bentuk bintang dari plastisin, pada siklus II pertemuan II, tidak ada lagi anak yang tidak mau duduk pada tempatnya atau kelompoknya dan berebut warna plastisin, yang kedua yaitu menghubungkan gambar dengan kata dimana aspek yang dikembangkan adalah bahasa anak, kegiatan ketiga menyusun benda dari besar ke kecil dengan aspek perkembangan yang berkembang yaitu kognitif anak.

1. Isterahat
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan
4. Bermain
5. Kegiatan Akhir
6. Bercerita tentang alam semesta
7. Guru menanyakan kembali kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini, dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu bulan bintang dan matahari dan juga anak diberi kesempatan untuk bernyanyisesuai dengan nyanyian yang ingin dinyanyikan anak walaupun diluar tema.
8. Pesan Moral

Guru bercakap-cakap dengan anak bila berjalan kaki harus disebelah kiri dan berjalan dengan hati-hati tidak lari ataupun bermain dijalan, jika sampai dirumah pakaian, tas, sepatu disimpan pada tempatnya dan jangan lupa memberi salam jika masuk rumah dan salim kepada orang yang ada dirumah.

1. Berdoa, salam dan pulang

Kegiatan telah selesai, maka guru mengarahkan anak didik untuk berdoa bersama selanjutnya mengucapkan salam dan pulang.

1. **Observasi pada siklus II**

**Pertemuan I**

1. Hasil Observasi Kreatifitas Anak

Pada pertemuan ini, observer melakukan pengamatan terhadap aktifitas perkembangan anak pada saat kegiatan berlangsung. Adapun indikator yang ingin dicapai pada kegiatan ini yaitu anak mampu membuat plastisin dengn lancar, dari hasil pengamatan anak didik dapat dikategorikan sudah berkembang sesuai harapan (BSH), dimana dalam hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Ada 12 anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu Raqiqah, Rayhan, Nurul, A. Alif, Afrizal, Masyita, Maria, Siti, Ikhlas, Siska, Athifa, Hisana, karena anak dapat membuat bentuk plastisin dengan lancar secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mampu.
2. Ada 1 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu Rezky karena anak sudah dapat membuat bentuk yang baru secara sendiri tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dalam kegiatan plastisin.
3. Ada 1 anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) yaitu Faqih karena anak sudah mampu membuat bentuk plastisin dengan lancar tapi masih harus diingatkan dan dicontohkan oleh guru.
4. Sudah tidak ada anak didik berada pada kategori masih perlu bimbingan atau belum berkembang (BB) karena semua anak didik sudah mampu membuat bentuk plastisin dengan lancar.
5. Hasil Observasi Aktifitas Guru
6. Guru menata ruang kelas dan mengkondisikan anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib.

Pada kegiatan ini hasil observasi guru dapat dikategorikan cukup (C), karena guru sudah menata ruang kelas dan menyiapkan tempat duduk yang nyaman bagi anak didik sehingga dalam melaksanakan kegiatan lebih fokus dan teratur.

1. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membentuk plastisin

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah menyiapkan dan menjelaskan nama dan media yang akan digunakan.

1. Guru mengelompokkan anak berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan.

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah membagi anak dalam beberapa kelompok sesuai dengan kartu gambar yang telah dibagikan.

1. Guru membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok.

Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok masing-masing.

1. Guru menunjukkan benda konkrit atau gambar dan mencontohkan kepada anak cara membuat bentuk dengan plastisin

Pada aktifitas ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), hal ini dikarenakan guru sudah menunjukkan gambar dan benda konkrit kepada anak didik dan sudah memberikan contoh kepada anak didik cara membuat bentuk dengan plastisin sesuai dengan bentuk yang diinginkan

1. Guru memberikan kesempatan kepada anak membuat bentuk sesuai dengan kreasinya. Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan cukup(C), karena guru sudah memberikan kesempatan sepenuhnya kepada anak didik untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya namun guru belum memberikan motivasi kepada anak didik untuk lebih mengembangkan imajinasinya sehingga kreatifitas anak dapat ditingkatkan.
2. Guru mengamati dan menilai hasil karya anak didik dalam membuat bentuk plastisin. Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah mengamati dan menilai hasil karya anak didik sehingga anak didik lebih sangat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan.

**Refleksi Pertemuan I siklus II**

Dari hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I, dapat dikatakan bahwa indikator kelancaran sudah tercapai dengan baik, dimana sudah sebagian besar anak mampu mencapai indikator yang diharapkan.

Berdasarkan observasi pada aktifitas guru sudah berada pada kategori baik (B) dalam hal ini guru sudah melaksanakan langkah-langkah dalam menggunakan media plastisin tepung sehingga kegiatan dalam membuat bentuk dengan menggunakan plastisin sudah optimal. Begitu pula dengan kreatifitas anak sudah berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena sebagian besar anak sudah mampu mengekspresikan imajinasinya dalam membuat bentuk, anak masih cenderung dibantu oleh guru.

Hasil observasi tersebut, peneliti dan guru berkesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus II kreatifitas anak sudah berkembang sesuai harapan. Namun untuk mencapai indikator yang diharapkan masih perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

Perencanaan:

1. Guru menata ruang kelas dan mengkondisikan anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib, hal ini sangat penting supaya anak lebih bebas dan leluasa dalam mengekspresikan apa yang akan mereka ciptakan
2. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya supaya kreatifitas anak bisa lebih ditingkatkan dalam membuat dan menciptakan bentuk sesuai dengan kreasi dan imajinasinya sehingga mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

**Pertemuan II**

1. Hasil Observasi Kreatifitas Anak

Pada pertemuan ini, observer melakukan pengamatan terhadap perkembangan kreatifitas anak pada saat kegiatan berlangsung, adapun indikator yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah Anak mampu menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik, dari hasil observasi tersebut sudah dapat dikategorikan berkembang sangat baik (BSB). Adapun rincian dari hasil observasi ini adalah :

1. Ada 12 anak didik berada pada kategori sangat baik (BSB) yaitu Raqiqa, Rayhan, Nurul, A.Alif, Afrizal, Masyita, Maria, Siti, Ikhlas, Athifa, Hisana, Siska, karena anak sudah mampu secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya dalam menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik.
2. Ada 2 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu Faqih dan Rezky, karena anak melakukan kegiatan secara sendiri tanpa diingatkan atau dicontohkan oleh guru dalam menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik.
3. Sudah tidak ada anak didik berada pada kategori mulai berkembang (MB) karena semau anak didik sudah mampu menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik.
4. Sudah tidak ada anak didik berada pada kategori belum berkembang (BB) karena semua anak didik sudah dapat menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik.
5. Hasil Observasi Aktifitas Guru
6. Guru menata ruang kelas dan mengkondisikan anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah menyiapkan tempat duduk yang nyaman bagi anak.
7. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membentuk plastisin. Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah menyiapkan dan menjelaskan nama dan media yang akan digunakan.
8. Guru mengelompokkan anak berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan. Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah membagi anak dalam beberapa kelompok sesuai dengan kartu gambar yang telah dibagikan.
9. Guru membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok. Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah membagikan plastisin sesuai warna menurut kelompok masing-masing.
10. Guru menunjukkan benda konkrit atau gambar dan mencontohkan kepada anak cara membuat bentuk plastisin.

Pada aktifitas ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), hal ini dikarenakan guru sudah memberikan contoh kepada anak didik cara membuat bentuk dengan plastisin sesuai dengan bentuk yang diinginkan sehingga anak lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

1. Guru memberikan kesempatan kepada anak membuat bentuk sesuai dengan kreasinya. Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah memberikan kesempatan sepenuhnya kepada anak didik untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya dimana guru memberikan motivasi kepada anak didik untuk lebih mengembangkan imajinasinya dalam membuat bentuk dengan menggunakan plastisin sehingga kreatifitas anak dapat ditingkatkan.
2. Guru mengamati dan menilai hasil karya anak didik dalam membuat bentuk plastisin. Pada kegiatan ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah mengamati dan menilai hasil karya anak didik sehingga anak lebih antusias dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan.

Anak sudah mampu membuat bentuk sesuatu dari plastisin dengan lancar dan anak sudah mampu menciptakan bentuk sesuatu dari plastisin yang unik dan menarik karena timbulnya rasa ingin tahu yang tinggi pada diri anak didik. Hal ini dapat dikatakan bahwa kreatifitas anak didik dapat meningkat melalui media plastisin tepung, dengan demikian peneliti dan guru berkesimpulan pembelajaran siklus II telah berhasil sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

1. **Hasil Penilaian Sklus I dan II**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan kelas dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II, masih ada beberapa anak ya`ng belum mampu meningkatkan kreatifitasnya melalui kegiatan plastisin tepung, hal ini dikarenakan masih ada beberapa anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dan belum berkembang BB).

Tabel 4.1. Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Penilaian | | | | | | | |
| Siklus I | | | | Siklus II | | | |
| BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Kelancaran  *(fluency)*  Pertemuan I | 28,5% | 35,7% | 28,5% | 7,14% | - | 7,14% | 7,14% | 85,7% |
| 2 | Keaslian  *(Originally)*  Pertemuan II | 14,2% | 28,5% | 35,7% | 21,4% | - | - | 14,2% | 85,7% |
|  | Rata-rata | 21,4% | 32,1% | 32,1% | 14,2% | - | 3,57% | 10,7% | 85,7% |

Sumber : Hasil observasi siklus I dan II di Taman Kanak-kanak An-Nur BTN Asabri Kec. Moncongloe Kab. Maros.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru dalam melakukan pembelajaran pada kegiatan membentuk dengan menggunakan plastisin masih menemukan kendala diantaranya kurangnya media dalam proses pembelajaran pada kegiatan membuat bentuk dengan plastisin karena plastisin yang sering dipakai lama kelamaan akan mengeras dan berubah warna begitupun dengan anak-anak, mereka kurang tertarik pada kegiatan membuat bentuk dengan plastisin karna warna dan tekstur plastisin sudah berubah kalau sudah sering digunakan.

Akan tetapi pada kegiatan ini guru menggunakan plastisin tepung yang diolah sendiri dengan bahan alami dan mudah didapat dan aman bagi anak-anak, proses pembuatannya pun cukup praktis sehingga pada kegiatan membuat bentuk dengan plastisin guru lebih optimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga kreatifitas anak didik dapat meningkat melalui kegiatan plastisin tepung, hal ini dibuktikan ketika anak mampu mencapai indikator-indikator kreatifitas. Berikut indikator peningkatan kreatifitas anak didik melalui kegiatan plastisin tepung.

1. Anak mampu membuat bentuk sesuatu dari plastisin dengan lancar (kelancaran/*fluency*)

Pada siklus I anak membuat bentuk matahari dan bulan dari plastisin dengan lancar, sebagian besar anak belum lancar membuat bentuk plastisin yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan ini anak hanya meremas-remas dan menggulung-gulung plastisin tanpa ada bentuk yang jelas, sehingga guru memberikan penjelasan kepada anak cara menggunakan plastisin yang baik dan benar, pertama-tama melunakkan plastisin yang masih berbentuk utuh dengan cara memijat-mijat agar lebih mudah membentuk sesuai keinginan kemudian memperhatikan ibu guru dalam memberikan contoh membuat bentuk dan memperhatikan benda atau gambar yang telah ditunjukkan oleh guru. Dari penjelasan dan motivasi yang diberikan oleh guru sedikit demi sedikit anak bisa membuat bentuk matahari dan bulan dari plastisin dengan lancar, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus II, dimana hampir semua anak sudah lancar membuat bentuk dengan plastisin sesuai dengan yang diinginkan.

1. Anak mampu menciptakan bentuk sesuatu dari plastisin yang unik dan menarik (keaslian/*originally*)

Hasil observasi anak didik pada siklus I hanya ada dua anak yang dapat menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik, dalam menciptakan bentuk yang unik dan menarik ini anak mengalami kesulitan, hal ini juga dikarenakan guru kurang dalam memberikan contoh bentuk-bentuk lain yang lebih unik dan menarik, akan tetapi setelah guru menjelaskan dan menunjukkan benda konkrit serta membuat contoh dari bentuk yang lain dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat bentuk sesuai dengan kreasinya pada siklus ke II, maka ada beberapa anak yang mampu menciptakan sendiri bentuk yang unik dan menarik dalam kegiatan plastisin.

Berdasarkan penelitian ini, kreatifitas anak usia dini pada TK An-Nur sudah meningkat dimana sesuai dengan standar pencapaian dari segi hasil yaitu apabila terjadi peningkatan kreatifitas setelah diterapkan kegiatan membuat bentuk dengan plastisin terdapat 85% anak didik yang mampu membuat bentuk plastisin dengan lancar dan mampu menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik. Adapun capaian keberhasilan pada penelitian ini yaitu :

1. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Pada siklus I 14,2% anak yang mampu membuat bentuk plastisin dengan lancar, dan mampu menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik. Sedangkan pada siklus II 85,7% anak yang mampu membuat bentuk plastisin dengan lancar, dan mampu menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik atau dapat melakukan semua indikator kreatifitas.

1. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Pada siklus I 32,1% anak yang mampu melakukan semua indikator kreatifitas (kelancaran, keaslian), sedangkan pada siklus II 10,7% anak yang mampu melakukan semua indikator kreatifitas.

1. Mulai Berkembang (MB)

Pada siklus I 32,1% anak sedangkan siklus II 3,57% anak yang mampu melakukan semua indikator kreatifitas.

1. Belum Berkembang

Pada siklus I 21,4% anak yang belum mampu melakukan 2 indikator kreatifitas sedangkan pada siklus kedua semua anak sudah mampu melakukan 2 indikator kreatifitas.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa indikator yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas anak melalui kegiatan plastisin tepung dapat diperoleh bahwa 85,7% anak sudah mampu memenuhi dua indikator dengan sangat baik. Selain itu pada hasil observasi pada guru termasuk pada kategori baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu melaksanakan langkah-langkah dalam kegiatan plastisin tepung dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreatifitas anak meningkat melalui kegiatan plastisin tepung di Taman Kanak-kanak An-Nur BTN Asabri Kec. Moncongloe Kab. Maros. Dimana dalam kegiatan membuat bentuk dengan plastisin anak didik mampu membuat bentuk matahari dari plastisin dengan lancar, mampu menciptakan bentuk bulan dari plastisin yang unik dan menarik. Dengan demikian dapat dikemukakan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan baik, sebagaimana definisi kreatifitas yang dikemukakan oleh Munandar (1992) adalah kreatifitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna atau bermanfaat. Dengan demikian penelitian ini dianggap tuntas.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada bab-bab terdahulu maka penulis menarik kesimpulan bahwa ada peningkatan kreatifitas anak melalui kegiatan plastisin tepung di Taman Kanak-kanak An-Nur, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana siklus I kreatifitas anak dalam membuat bentuk plastisin tepung dengan lancar dan kemampuan menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik masih rendah, hal ini dikarenakan guru dalam melakukan langkah-langkah kegiatan plastisin masih belum optimal. Akan tetapi pada siklus II anak mampu membuat bentuk plastisin dengan lancar dan mampu menciptakan bentuk plastisin yang unik dan menarik dengan sangat baik, hal ini dikarenakan guru sudah berupaya memperbaiki kekurangan pada siklus I dengan melakukan langkah-langkah kegiatan plastisin dengan baik. Dengan demikian, dalam kegiatan membuat bentuk dengan plastisin ini sudah mencapai target yang telah ditentukan dan mengalami peningkatan dalam dua indikator yang telah ditetapkan.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka disarankan kepada

1. Bagi guru, agar tetap menerapkan kegiatan membuat bentuk dengan plastisin tepung dalam meningkatkan kreatifitas anak didik, dan juga hendaknya selalu menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran tidak terkesan sulit atau membosankan.
2. Bagi sekolah, agar dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kreatifitas anak didik dan kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian dia masa-masa berikutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Buku PTK Bumi Aksara,* Jakarta : Rineaka Cipta

­­­­­­­­----------------------­­­­-. 2006. *Prosedur Penelitian,* Jakarta : Rineaka Cipta

Dinar Wiwien, Prastiti. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini.* Surakarta : PT Macana Jaya Cemerlang

Estha. 2007. *Macam-macam Paperclay*. <http://kreasitha.blogspot.com/2007/11/macam-macam> clay. Html. Diunduh pada tanggal 1 April 2016

Hurlock, Elisabeth. 1999. *Perkembangan Anak, jilid II Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga

----------------------- 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang* *Rentang Kehidupan.* Jakarta : Erlangga

Jatmika, Yusep Nur. 2012. *Ragam Aktivitas Harian untuk Play Group.* Yogyakarta: Diva Pers

Kartika, Yulia. 2012. *Bermain Plastisin.* <http://www.scribd.com/dok/80089975/> plastisin. Diakses tanggal 10 April 2016

Montolalu, B.E.F.2009. *Bermain dan Permainan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka

Mudyaharjo , Redja. 1992. *Dasar-dasar Kependidikan.* Jakarta : Universitas Terbuka, Depdikbud

Munandar, S.C Utami. 1999. *Kreatifitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan* *Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

--------------------------- 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah* *Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua.* Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Nursisto. 1999. *Kiat Menggali Kreatifitas.* Yogyakarta: Mitra Gama Widya

Poerwanti, Endang. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang

Ridwan, Sa’adah. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru.* Jakarta: Ditjen Dikdasmen

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suhardjono, 2006. *Peningkatan Karir Tenaga Kependidikan.*Universitas Brawijaya

Sujiono, Yuliani Nurani. 2008*. Metode Pengembangan Kognitif.* Jakarta: Universitas Terbuka

Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK.* Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Suyanto, Slamet. 2008. *Strategi Pendidikan Anak.*Yogyakarta: Hikayat

Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta : PT Gramedia

Wahyudin. 2007. *A to Z Anak Kreatif.* Jakarta : Gema Insani Pers

Yusuf, LN Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

*Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*